

Peran Klaster IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop dalam Pembangunan Ekonomi

Ade Septiany, Ayu Wardani, Intan Putri Nurhayati, Laura Atalia, Maya Larasati, Reza Resmaliana, Vina Loreza

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang

adeseptii91@gmail.com, ayuardani0701@gmail.com,
intanputrinurhayati0@gmail.com, lurasivl55@gmail.com, mayalarasa65@gmail.com,
rezaresmaliana@gmail.com, vinaloreza2207@gmail.com

Alamat: JL.RH Fisabilillah No.34 Tanjungpinang
korespondensi penulis: adeseptii91@gmail.com

Abstract. *The growth of MSMEs is an important part of economic development and achieving goals in Indonesia. Currently, economic growth can continue to develop with the existence of SMEs which are one of the drivers and incentives for the economy in Indonesia which can be used as a support in helping the economic development of society in Indonesia for the sake of valuable social welfare. The aim of this research is to determine the role of SMEs in the national economy, especially government support for SMEs in increasing economic growth and employment. In this research, researchers used qualitative methods by conducting interviews, surveys and observations. The results of the research are that the government does not remain silent and just wait for the results of community efforts, but in this IKM the government also contributes directly to economic development and helps business actors in the fish cracker industry by providing contributions in terms of various assistance, of course, such as providing production houses accompanied by also with various equipment needed to manage fish crackers to help Fish Cracker SMEs to fulfill their needs as business actors by seeing an increase in the income they earn.*

Keywords : *SMEs, Economic Development, Government*

Abstrak. Pertumbuhan UMKM merupakan bagian yang penting dari pembangunan ekonomi dan pencapaian tujuan di Indonesia. Saat ini pertumbuhan ekonomi dapat terus berkembang dengan adanya IKM yang menjadi salah satu penggerak maupun pendorong bagi perekonomian di Indonesia yang dapat dijadikan penopang dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia demi kesejahteraan masyarakat yang bernilai guna. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peranan IKM dalam perekonomian nasional, terutama dukungan pemerintah bagi IKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara dan survei serta observasi. Hasil dari penelitian ialah Pemerintah tidak tinggal diam dan hanya menunggu hasil dari usaha masyarakat saja tetapi dalam IKM ini pemerintah juga berkontribusi langsung dalam pembangunan ekonominya dan membantu para pelaku usaha dalam Industri Kerupuk Ikan ini dengan memberikan kontribusinya dalam hal berbagai bantuan tentunya seperti pemberian rumah produksi disertai juga dengan berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola kerupuk ikan tersebut untuk membantu para pelaku IKM Kerupuk Ikan untuk memenuhi kebutuhan sebagai pelaku usaha dengan dapat melihatnya peningkatan pendapatan yang mereka peroleh.

Kata kunci: IKM, Pembangunan Ekonomi, Pemerintah

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan UMKM di Indonesia merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi dan pencapaian tujuan nasional (Mukhlis et al., 2014). Namun,

kritik dan saran yang konstruktif disampaikan untuk meningkatkan fungsi Kementerian Koperasi dan IKM dalam membantu IKM. Tidak dapat diragukan lagi bahwa IKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dalam menghadapi perubahan dinamika perekonomian, pemerintah harus terus fokus untuk meningkatkan dukungan terhadap IKM. Indonesia dapat memastikan bahwa IKM tetap menjadi kekuatan utama perekonomian nasional, memperkuat posisinya di dunia dengan langkah yang tepat dan komitmen yang kuat, dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Faktor ekonomi merupakan hal yang dapat dijadikan patokan untuk melihat lajunya tingkat perkembangan serta tingkat keberhasilan dari suatu perekonomian (Mukhlis et al., 2014).

Dalam meningkatkan Pembangunan ekonomi masyarakat Indonesia juga dapat membantu mewujudkan hal tersebut. Dengan sejalannya kontribusi masyarakat Indonesia dapat mendukung untuk mencapai sebuah pembangunan ekonomi (Wijaya et al., 2021). Pembangunan ekonomi yang baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan pada masyarakatnya. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai wujud dari peningkatan pembangunan ekonominya maka IKM seharusnya menjadi pusat perhatian dari para stakeholder (Hapsoro et al., 2019).

Pembangunan ekonomi yang terjadi tidak terlepas dari adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dan meningkat. Saat ini pertumbuhan ekonomi dapat terus berkembang dengan adanya IKM yang menjadi salah satu penggerak maupun pendorong bagi perekonomian di Indonesia. Dimana IKM memiliki peran yang penting bagi pembangunan ekonomi (Hartanto et al., 2022). Seiring berkembangnya IKM masyarakat Indonesia dapat dilihat dari adanya keberanekaragaman IKM yang ada diseluruh daerah di Indonesia. Dalam hal ini, seperti yang tertera dalam UU No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, masyarakat merupakan bagian penting dari stake holders yang ada. Masyarakat dilibatkan sebagai bentuk perencanaan pemetaan lingkungan, karena masyarakatlah yang paling mengetahui keadaan lingkungannya.

Oleh karena itu, jika usaha kecil dan menengah menjadi pemain utama dalam menunjukkan produktivitas dan daya saing perekonomian nasional, maka perekonomian Indonesia akan memiliki fondasi yang kuat. Dalam jangka panjang,

pembangunan IKM harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain itu IKM merupakan sumber penting pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor nonmigas.

Tabel 1. PDRB Harga Konstan Kabupaten Bintan, 2020 – 2022 (Juta Rupiah)

Sektor PDRB	PDRB Kabupaten Bintan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 430 744,00	1 512 447,89	1 654 688,20
Pertambangan dan Penggalian	990 871,00	971 577,57	814 289,80
Industri Pengolahan	8 379 229,00	8 690 851,35	9 543 671,00
Pengadaan Listrik dan Gas	26 093,00	26 429,00	27 813,75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12 717,00	12 953,71	13 742,90
Konstruksi	4 665 065,00	4 772 319,25	5 017 637,04
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1 938 715,00	1 980 384,40	2 151 518,71
Transportasi dan Pergudangan	447 059,00	468 446,23	517 827,18
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	763 398,00	761 860,95	1 093 073,51
Informasi dan Komunikasi	249 692,00	250 587,22	263 607,86
Jasa Keuangan dan Asuransi	339 694,00	340 132,74	346 885,68
Real Estate	238 716,00	239 854,63	248 226,81
Jasa Perusahaan	155,00	156,22	172,55
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	616 276,00	562 259,45	593 492,02
Jasa Pendidikan	396 432,00	402 185,22	427 930,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	217 163,00	226 486,33	243 986,42
Jasa lainnya	31 677,00	32 193,43	37 213,69
PDRB	20 743 698,00	21 251 125,59	22 995 777,49

Pada Tabel 1 bisa dilihat dari jumlah PDRB Kabupaten Bintan tahun 2020 – 2022, sektor PDRB yang memberikan kontribusi yang besar adalah sektor industri pengolahan. IKM (Industri Kecil dan Menengah) merupakan salah satu jalan yang dapat dijadikan penopang dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia demi kesejahteraan masyarakat yang bernilai guna. Tidak hanya dalam pembangunan ekonomi saja claster IKM dapat berperan dalam sektor pariwisata meskipun kemungkinannya kecil jika dikatakan sebagai pengembangan pariwisata, dikarenakan para wisatawan bisa saja penasaran terhadap pembuatan kerupuk Ikan maka bisa saja para wisatawan mendatangi IKM Kerupuk Ikan untuk melihat bagaimana proses pembuatannya (Satria et al., 2021).

Dimasa yang akan datang industri kerupuk ikan termasuk ke dalam perindustrian yang menjanjikan dan memiliki potensi yang terbilang baik. Dalam hal

ini Kabupaten Bintan adalah daerah yang mengembangkan industri kerupuk ikan tersebut. Sebagian besar masyarakat Kabupaten Bintan bekerja pada sektor perikanan dan kelautan sehingga hal ini yang dapat berpotensi besar masyarakat tersebut menjadi tertarik dalam mengelola hasil laut menjadi kerupuk ikan. Industri ini memiliki daya tarik tersendiri dan menjadikan industri ini difokuskan oleh berbagai pihak untuk menjadikan industri ini bertahan demi pengembangan ekonomi terkhususnya di Kabupaten Bintan yang bertempat pada Kelurahan Sei Lekop (Alfrianty et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan IKM dalam perekonomian nasional, terutama dukungan pemerintah bagi IKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita suatu negara meningkat dalam jangka waktu yang lama dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk, perubahan mendasar dalam struktur perekonomian negara, dan pemerataan pendapatan penduduk. Secara ringkas, pembangunan ekonomi juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang meningkatkan pendapatan total dan maksimal, pendapatan per kapita penduduk.

Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang berhasil ialah pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara dan meningkatkan taraf hidup penduduknya. Pembangunan ini juga berkontribusi pada peningkatan perekonomian selama berbagai tahapan pembangunan ekonomi, mulai dari tahap awal hingga tahap berikutnya. (Hidayat et al., 2022).

2. Klaster

Klaster adalah kumpulan aktivitas yang berbeda di satu tempat. Dalam bisnis, ada beberapa hal yang saling bergantung, saling melengkapi, dan saling bersaing. Kebutuhan tenaga kerja, teknologi, dan infrastruktur masing-masing klaster bisnis atau industri. Saat ini, klaster industri dikembangkan dengan basis industri, yang berarti industri dalam arti luas, seperti pertanian, kerajinan tangan, manufaktur, teknologi dan informasi, dll. Klaster

industri ini dinamis dan dapat berubah karena perubahan industri lain atau karena faktor eksternal. Selain itu, kluster menghubungkan pembeli, perusahaan pelengkap, dan perusahaan dalam industri melalui bahan baku, teknologi, dan keterampilan. Pada akhirnya, kelompok ini terdiri dari pemerintah dan organisasi lain, seperti universitas, lembaga pendidikan vokasi, akademisi, asosiasi, informasi, penelitian, dan dukungan teknik (Sumaryana, 2018).

3. Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah suatu perindustrian yang dimana mengalami perkembangan dari masa ke masa secara signifikan. Dengan terbangunnya IKM dapat membantu masyarakat untuk mengurangi tingkat pengangguran dalam masyarakat. Jika dilihat dari faktanya bahwa lapangan pekerjaan saat ini menjadi semakin berkurang yang menandakan terbatasnya jumlah pemberi lapangan pekerjaan. Data dari kementerian perindustrian diperoleh data jumlah pelaku IKM mencapai 4,41jt unit dan dinilai mampu memberi peluang masuknya tenaga kerja sebesar 15,64 jt orang. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa melalui IKM inilah dapat membantu berperan untuk meningkatkan perekonomian suatu negara.

4. Elemen Penting Dalam Pembangunan Ekonomi

a. Kebijakan Pemerintah

Ada beberapa rancangan lindungan UMKM yang dilakukan oleh pemerintah yaitu (Anggraeni et al., 2021):

- memberikan bantuan sosial kepada UMKM,
- insentif perpajakan bagi UMKM
- relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM;
- perluasan pembiayaan modal kerja UMKM,
- penempatan kementerian, BUMN dan Pemerintah Daerah sebagai pendukung produk UMKM,
- pelatihan e-learning.

b. Infrastruktur

Infrastruktur mempunyai pengaruh penting terhadap peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan, serta akan mendorong investasi dan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi dan banyaknya investasi yang masuk, tenaga kerja akan meningkat. Selain itu, infrastruktur yang baik akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan peningkatan pendapatan masyarakat karena mobilitas faktor produksi dan aktivitas perdagangan yang meningkat akan menyebabkan peningkatan aktivitas ekonomi. Dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, Solow mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor: peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (tenaga kerja), peningkatan modal (tabungan dan investasi), dan peningkatan teknologi. Perubahan dalam tingkat output yang dihasilkan dipengaruhi oleh masing-masing dari peningkatan jumlah tenaga kerja, modal, dan teknologi tersebut. (SANTIAN et al., 2019).

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah proses mempersiapkan orang dalam suatu organisasi untuk memikul tugas yang berbeda dan lebih tinggi, biasanya terkait dengan peningkatan kemampuan intelektual untuk melakukan tugas dengan lebih baik. Ada manajemen, pendidikan, dan pelatihan, dan perencanaan (Safri, 2017).

Langkah-langkah pelaksanaan pelatihan atau pengembangan:

- Menganalisis kebutuhan pelatihan organisasi, juga dikenal penilaian kebutuhan.
- Menentukan tujuan dan materi program pelatihan.
- Menentukan metode pelatihan dan prinsip pembelajaran yang digunakan.
- Evaluasi program.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana metode kualitatif ini merupakan metode yang mendeskripsikan hasil

kegiatan dari lapangan secara langsung. Pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka terdahulu.

Wawancara yang dilakukan dengan seorang narasumber yang memiliki UMKM Klaster kerupuk dengan memberikan beberapa pertanyaan dan akan dijawab secara langsung. Observasi dilakukan dengan pergi melihat klaster umkm yang ada disungai lekop. Dimana sebagian masyarakat yang ada disana memproduksi kerupuk dan menjual kerupuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dari Pelaku Klaster UMKM

Dari penelitian yang kami lakukan kami mendapatkan berbagai informasi bahwa dari pelaku usaha yang kami wawancarai ini ia mulai berproduksi pada tahun 2017 dan pada umumnya pelaku usaha yang berdiri paling lama dalam IKM ini berproduksi mulai pada tahun 2011, jadi pelaku usaha yang kami wawancarai termasuk pada pelaku IKM baru dalam industri kerupuk ikan tersebut. Dari sepengetahuan narasumber dulu pelaku IKM ini pada awalnya hanya terdapat 1 sampai 2 orang saja, yang kemudian berkembang karena dari daya tarik masyarakat untuk ikut mencoba bisnis ini dan pada akhirnya ternyata dari daya tarik tersebut untuk mengelola kerupuk banyak mengundang peminat dari kerupuk ikan tersebut sehingga barulah terjadi perkembangan para pelaku industri yang sekarang diduga berjumlah 47 pelaku usaha.

Dari pernyataan narasumber sebagai pelaku usaha beliau memiliki 2 karyawan yang kebetulan merupakan saudanya sendiri. Dikarenakan perindustrian ini milik sendiri beliau beranggapan bahwa lebih baik merekrut karyawan berdasarkan kenalan saja karena dalam produksinya pelaku usaha tidak selalu menentu mendapatkan bahan pokok utama yakni ikan. Dalam sebulan saja pelaku usaha tidak bisa menentukan berapa kali melakukan produksinya dikarenakan keterbatasan pemasok bahan bakunya, bahan baku tersebut juga memang kerap kali ada namun yang terkadang menjadi masalahnya ialah mahalnnya bahan baku tersebut yang berdampak pada tidak menutupinya modal dengan keuntungan yang di dapatkan. Meskipun waktu produksi yang tidak dapat ditentukan namun narasumber memperkirakan bahwa ia mampu memproduksi sebanyak 36kg-50kg

dalam satu kali pengolahan. Kedua karyawan yang direkrut oleh narasumber tetap diberi gaji hanya saja waktu yang tidak dapat ditentukan dalam penerimaan gaji dikarenakan gaji karyawan tergantung pada saat produksi kerupuk ikan tersebut.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan pada IKM Kerupuk Ikan

Tahun	Jumlah IKM	Pendapatan
2019 – 2021	53	366.750.000.000
2021 – 2023	63	548.250.000.000

Menurut sumber data yang kami dapat total pelaku usaha pada tahun 2023 ini mencapai 63 orang pelaku usaha Kerupuk Ikan. Jumlah produksi yang pada awalnya yakni pada tahun 2019 hingga 2021 sebesar 7.335 Kg dengan pendapatan mencapai Rp 366.750.000.000. Sedangkan pada tahun 2021 sampai pada tahun 2023, jumlah produksi kerupuk ikan bertambah sebesar 10, 956 Kg dengan pendapatan mencapai Rp 548.250.000.000. jadi, tentunya dalam hal ini terdapat gambaran bahwasannya IKM Kerupuk Ikan ini berkontribusi besar peran mereka dalam meningkatkan laju perekonomian dalam pembangunan perekonomian.

Terkait dengan perindustrian ini kami juga menanyakan apakah terdapat persaingan antar pelaku usaha. Narasumber mengatakan bahwa dalam perindustrian ini mereka tidak pernah merasa tersaingi antara satu sama lain, biarpun produk yang kami buat ini sama tetapi kami tetap memiliki pelanggannya masing-masing dan tidak merasa tersaingi. Dalam perindustrian ini justru mereka selalu bekerjasama ketika mereka kehabisan bahan pokok misalnya dalam ikan, kerika salah satu pelaku usaha mendapatkan bahan pokok yang berlebih maka mereka tidak segan untuk membaginya. Begitu juga dengan kehabisan atau keterbatasan produk, ketika salah satu pelaku usaha kekurangan produk dalam pemesanan maka ada masanya pelaku usaha tersebut menyuplai produk dari pelaku lainnya. Sehingga mereka tidak pernah merasa memiliki daya saing karena mereka juga paham dengan perekonomian masing-masing yang juga tentunya memiliki pelanggan masing-masing.

Dukungan Pemerintah

Pemerintah tidak tinggal diam dan hanya menunggu hasil dari usaha masyarakat saja tetapi dalam IKM ini pemerintah juga berkontribusi langsung dalam pembangunan ekonominya dan membantu para pelaku usaha dalam Industri Kerupuk Ikan ini. Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan memberikan kontribusinya dalam hal berbagai bantuan tentunya seperti pemberian rumah produksi disertai juga dengan berbagai peralatan yang dibutuhkan untuk mengelola kerupuk ikan tersebut. Akan tetapi, mereka memberikan persyaratan dalam penerimaan bantuan tersebut yaitu pelaku usaha harus berdomisili di Perum Griya Indo Kencana, tanah atau rumah yang ditempati juga wajib bersertifikat, memiliki izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), bersertifikasi halal, terdaftar ke dalam Sistem Informasi Industri Nasional, memiliki KTP Bintan, dan juga memiliki usaha kerupuk tentunya.

Dinas koperasi memang tidak memberikan bantuan tunai tetapi dengan memberikan rumah produksi yang dilengkapi dengan berbagai peralatan seperti alat penggiling ikan dan mesin pemotong kerupuk yang dapat disesuaikan sesuai dengan ukuran yang diinginkan pelaku usaha yang membantu pelaku IKM dalam mengolah kerupuk ikan, tidak hanya itu Dinas Koperasi juga berkontribusi dalam penyusunan perencanaan pembangunan serta melakukan promosi untuk mengembangkan citra positif terhadap IKM Kerupuk Ikan ini. Kemudian mereka juga memberikan program pelatihan terkait produksi kerupuk ikan yang dapat menjadi penunjang atau inspirasi dari pelaku usaha Kerupuk Ikan.

Tidak hanya Dinas Koperasi saja yang berkontribusi dalam IKM Kerupuk Ikan ini tetapi juga banyak pihak lain yang terlibat dalam mengembangkan industri ini yaitu Dinas Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Sosial, Dinas Perikanan, dan Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman. Anggaran yang diberikan pemerintah dari bantuan mesin sebesar Rp 4.143.833.000 Miliar dan diealisasi sebesar Rp 3.973.800.000 Miliar. Kemudian anggaran untuk rumah produksi sebesar Rp 6.717.980.325 dengan realisasi sebesar Rp 6.712.375.000 Miliar.

Menurut data yang kami peroleh dari Sekda Bintan dana tersebut dikeluarkan melalui dana dari DAK di DPUMPP terdapat total unit rumah industri yang telah dibangun sekitar 20 unit rumah produksi yang dimana rumah produksi tersebut juga

dilengkapi tempat penjemuran dan disertai dengan dokumen perencanaan dan pengawasan yang total keseluruhan dari terbangunnya rumah produksi tersebut pada tahun 2021 mencapai 6,7 Milyar. Program ini tidak semata hanya untuk mendapat simpati masyarakat akan tetapi membantu para pelaku IKM Kerupuk Ikan untuk memenuhi kebutuhan sebagai pelaku usaha dengan dapat melihatnya peningkatan pendapatan yang mereka peroleh, pola pengelolaan yang diperbaiki dari tingkat kemudahan dari berbagai alat yang diberikan, serta meningkatkan kapasitas produksi yang bertambah dan juga ruangan produksi yang menjadi lebih sistematis.

Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur pada IKM yang dibangun pemerintah pada claster IKM Sentra Kerupuk Ikan Sei Lekop ini banyak sekali mulai dari pembangunan gerbang claster kerupuk, pembangunan rumah produksi yang diberikan kepada hampir seluruh masyarakat diperumahan claster tersebut, kemudian juga dilengkapi dengan alat alat pabrik mulai dari mesin penggiling, oven, mesin pengaduk, kulkas penyimpanan bahan baku, lemari kering penyimpanan bahan baku, hingga penjemuran kerupuk.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Klaster sentra kerupuk ikan sei lekop memiliki pengembangan pada sumber daya manusia yaitu dilakukannya pengarahan pada karyawan oleh pelaku IKM tersebut. Tidak ada pelatihan yang khusus dalam IKM ini untuk membentuk sumber daya manusia dalam

proses produksi. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan pengawasan secara langsung oleh pelaku IKM. Pengarahan karyawan di IKM tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karyawan, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap penjualan. Selain itu, pengawasan dapat meningkatkan kedisiplinan kerja karyawan, keteraturan dan kesesuaian hasil yang ingin dicapai oleh IKM tersebut dan juga dapat mengidentifikasi hal yang menjadi kendala dalam operasional sehingga dapat lebih efektif dan efisien.

Pemasaran yang dilakukan oleh pelaku IKM kerupuk ikan ini selain dipasarkan di Kabupaten Bintan, pemasaran juga dilakukan di kota Tanjungpinang seperti di Paleo, Swalayan, pasar tradisional, dll. Selain itu pembelian kerupuk ikan ini juga dapat di akses pada aplikasi e-commerce seperti Alibaba dan Shopee. Terlebih lagi pemasaran kerupuk ikan bisa sampai pada negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Dengan hal ini dapat meningkatkan kualitas SDM, pelaku usaha terus belajar mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa peran pemerintah sudah sangat membantu dalam membangun perekonomian melalui Klaster IKM kerupuk sei lekop. Bisa dilihat dari fasilitas atau infrastruktur yang diberikan oleh pemerintah mulai dari mesin produksi hingga penjemur kerupuk. Namun belum ada pemetaan pemasaran produk yang terstruktur. Kemudian dari pengembangan sumber daya manusia Klaster sentra kerupuk ikan sei lekop memiliki pengembangan pada sumber daya manusia yaitu dilakukannya pengarahan pada karyawan oleh pelaku IKM tersebut. Tidak ada pelatihan yang khusus dalam IKM ini untuk membentuk sumber daya manusia dalam proses produksi. Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan pengawasan secara langsung oleh pelaku IKM.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Alfrianty, D., Subiyakto, R., & Poti, J. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Sentra Industri Kerupuk Ikan di Kelurahan Sei Lekop Kecamatan Bintang Timur Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Bintang. 4, 60–65. <https://doi.org/10.46730/japs.v4i2.108>
- Anggraeni, W. C., Ningtiyas, W. P., & Alimah, N. M. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *Journal of Government and Politics*, 3(1), 47–65.
- Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, & Slamet, A. (2019). Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Klaster UMKM di Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 117–120.
- Hartanto, A. D., Siswati, A., & Mardiasih, N. C. (2022). Formulasi Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif Sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing Umkm. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 535–544. <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.312>
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Mukhlis, Dirta Pratama Atiyatna, & Nabila Dehannisa. (2014). PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL KOTA PALEMBANG MELALUI KAJIAN POTENSI KLASER INDUSTRI KECIL: Pendekatan Tipology Klassen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 67–80.
- Safri, H. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 102–112.
- SANTIAN, S., KARISMAWAN, P., & SARIPTA W.M, B. (2019). Faktor Infrastruktur Dalam Pembangunan Ekonomi Kota Mataram. *Ganec Swara*, 13(2), 357. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i2.103>
- Satria, D., Maharani Wibowo, J., Maharani Wibowo Universitas Surabaya Jalan Tenggilis Mejoyo, J., Rungkut, K., Rungkut, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2021). PERAN KLASER PARIWISATA TERHADAP EKONOMI KREATIF KABUPATEN BANYUWANGI DI ERA INDUSTRI 4.0 The Role of Tourism Cluster toward Banyuwangi Regency Creative Economics in Industry 4.0 Era. 15(2).
- Sumaryana, F. D. (2018). Pengembangan Klaster UMKM Dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Usaha. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISPO)*, 8(1), 58–68.
- Wijaya, M. I. H., Hutama, S. T. E. W., Priambudi, B. N., & Ariani, N. M. (2021). Pemetaan Klaster UMKM Dalam Penguatan Pengembangan Ekonomi Lokal Menghadapi Pandemi Covid19 Studi Kasus Jangkauan Pelayanan Telekomunikasi Di UMKM Makan Ringan Kabupaten Temanggung. *Tataloka*, 23(3), 393–403. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.3.393-403>